

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Parnawi, 2019:2) mengemukakan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut (Hasbiyallah & Al-Ghifary, 2023:472) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk pengendalian dan evaluasi terhadap penggunaan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan

Menurut Nugraha (Mukminin et al., 2023:191) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Sedangkan menurut Wulandari (Adelia Salsabila et al., 2023) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar-mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan peserta didik dan faktor lingkungan. Menurut Slameto dalam (Damayanti, 2022:101), faktor-faktor tersebut yaitu:

Faktor internal yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Diantaranya :

1. Faktor Jasmani/ Faktor Kesehatan , sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagian tubuh bebas dari penyakit. Proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga akan cepat lelah dan kurang bersemangat.
2. Faktor Psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

Diantaranya :

1. Faktor Keluarga, peserta didik akan mendapatkan pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor Sekolah, peserta didik akan mendapatkan pengaruh dari sekolah dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor Masyarakat, masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul peserta didik dalam kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, yang meliputi faktor keluarga, faktor, dan faktor masyarakat. Semua faktor ini saling berinteraksi dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil belajar maka

diperlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Indikator hasil belajar menurut Gagne (Nasution, 2018:114) diantaranya adalah:

1. Keterampilan Intektual, kemampuan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan
2. Strategi Kognitif, dalam hal ini peserta didik perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya.
3. Sikap, perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan. Mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
4. Informasi verbal, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk melatih peserta didik dalam menjawab secara lisan, menulis, dan menggambar.
5. Keterampilan Motorik, untuk melihat kapasitas seseorang melalui kecepatan dan kelancaran dilihat dari gerakan anggota badan seseorang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar dapat diukur dengan keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik.

2.1.2 Disiplin Belajar

2.1.2.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan bentuk sikap patuh dan tunduk seseorang terhadap proses belajar. Disiplin penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran karena kedisiplinan menentukan keberhasilan peserta didik itu sendiri dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut (Rofiuddin & Darmawan, 2024:112) mengungkapkan bahwasannya disiplin merupakan suatu kondisi yang dapat terbentuk dan tercipta melalui proses kegiatan dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Sedangkan, menurut (Indrawati et al., 2021:338) mengungkapkan bahwasannya disiplin merupakan suatu keadaan yang terbentuk dari suatu proses dan rangkaian perilaku

yang menunjukkan nilai ketaatan, ketaatan, dan ketertiban. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tenteram di dalam kelas.

Menurut Sugiarto (Ristiana et al., 2020:166) Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengikuti arahan. Sedangkan menurut E Mulyasa (Agus et al, 2023:129) disiplin belajar adalah keadaan keteraturan dalam proses belajar dan ketaatan pada aturan tertulis dan tidak tertulis dalam mengubah perilaku.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dapat dipahami sebagai keteraturan dalam proses pembelajaran serta kepatuhan terhadap aturan yang mendukung perubahan perilaku.

2.1.2.2 Faktor-faktor terbentuknya kedisiplinan

Menurut (Tu'u, 2008:48) mengungkapkan bahwasannya ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu antara lain:

1. Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
2. Pengikutan dan ketaatan, sebagai langkah penerapan atas peraturan- peraturan yang mengatur perilaku individualnya.
3. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan
4. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Sedangkan, menurut (Maryam, 2023:18) bahwasannya terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut ini adalah:

1. Faktor-faktor ekstern

Faktor-faktor ekstern yang dimaksudkan adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Keadaan Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama penanaman pribadi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Ia mempengaruhi atau menentukan perkembangan pribadi tersebut dikemudian hari.

b. Keadaan Sekolah

Keadaan sekolah yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah ada tidaknya sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut.

c. Keadaan Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang luas dari pada keluarga dan sekolah turut menentukan berhasil tidaknya penanaman dan pendidikan disiplin diri.

2. Faktor-faktor intern

Faktor-faktor intern yang dimaksudkan adalah unsurunsur yang berasal dari dalam diri manusia, diantaranya :

a. Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik dan biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik.

b. Keadaan Psikis

Keadaan fisik seperti yang dipaparkan tadi mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin dan psikis seseorang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk kedisiplinan dalam belajar seorang peserta didik diharapkan agar menyadari dan memahami bahwa disiplin merupakan hal yang penting dalam menjalani proses belajar, karena dengan berdisiplin bisa memotivasi diri untuk meningkatkan hasil belajar.

2.1.2.3 Indikator Disiplin Belajar

Menurut (Moenir, 2015:96) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis disiplin. “Kedua jenis disiplin itu adalah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Kedua disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi”. Berarti dalam hal ini jika dihubungkan dengan kedisiplinan peserta didik dalam belajar, maka disiplin waktu

dapat diartikan sebagai ketaatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Disiplin perilaku dapat diartikan sebagai ketaatan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

Menurut (Tu'u, 2008:91) mengemukakan bahwasannya indikator disiplin yaitu dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas”.

Menurut Arikunto (Siregar & Syaputra, 2022:121) mengemukakan bahwasannya ada tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu : (1) perilaku kedisiplinan didalam kelas (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan (3) perilaku kedisipinan di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga perlu diterapkan ketika belajar di rumah. Apabila peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam belajar maka peserta didik tersebut akan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya, diantaranya: belajar yang rajin baik disekolah maupun di rumah, menaati tata tertib sekolah, mengerjakan tugas-tugas, dan mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan menggunakan beberapa indikator menurut Arikunto ((Badje & Faldi, 2019:51) untuk mengukur variabel kreativitas guru dalam penelitian ini meliputi (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) ketaatan terhadap kegiatan belajar di kelas, (3) ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah, dan (4) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah.

Peserta didik yang taat terhadap tata tertib sekolah mencerminkan bahwa peserta didik tersebut berdisiplin dalam belajar, namun peserta didik yang tidak menaati tata tertib sekolah menunjukkan bahwa peserta didik tersebut kurang berdisiplin dalam belajar.

2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Dalam hal ini peserta didik diharapkan tepat waktu dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru ekonomi dengan baik,

dan mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir. Apabila peserta didik tidak tertib, maka pelaksanaan kegiatan belajar tidak akan kondusif dan sulit untuk mencapai tujuan dalam belajar.

3. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Dalam hal ini bentuk kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah seperti halnya : mengulas kembali pelajaran ekonomi yang telah diterima dan diajarkan guru ketika di sekolah, rutin melaksanakan jadwal belajar ketika di rumah, dan mengerjakan tugas-tugas pelajaran ekonomi serta selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).

4. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

Peserta didik yang disiplin dalam mengerjakan tugas terlihat dari konsistensinya dalam mengerjakan tugas tersebut walaupun tidak dikumpulkan, mengerjakannya secara sungguh-sungguh, dan tepat waktu dalam mengumpulkannya.

2.1.3 Kreativitas Guru

2.1.3.1 Pengertian Kreativitas Guru

Secara umum, kreativitas dapat diartikan sebagai pola pemikiran atau gagasan yang muncul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan pencapaian artistik, penemuan ilmiah, dan kreasi mekanis. Menurut (Andrea et al., 2020:22) Kreativitas adalah sebuah ide atau gagasan yang unik dan berbeda dari yang lain. Ide-ide baru disebut inovasi yang dapat dilakukan dalam salah satu bidang yang menentukan perkembangan masyarakat. Sedangkan menurut (Ika & Linda, 2019:1) mengemukakan bahwa dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian sedangkan dari segi afektifnya, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia, sehingga hal ini menjadi tugas

utama bagi seorang pendidik atau guru untuk mengembangkan kreativitas yang sudah ada pada dirinya.

2.1.3.2 Ciri-ciri Kreativitas Guru

Menurut (Naim, 2011:138) mengungkapkan bahwasannya guru yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mampu mengekspos peserta didik pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar
2. Mampu melibatkan peserta didik dalam segala aktivitas pembelajaran
3. Mampu memberikan motivasi buat peserta didik baik secara verbal maupun non verbal
4. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran (penerapan pendekatan metode, model dan teknik) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakter materi
5. Mampu menciptakan pembelajaran yang joyful
6. Mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran
7. Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik
8. Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif
9. Mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran

Selain itu, menurut (E. Mulyasa, 2016:70) ciri-ciri guru kreatif yaitu guru yang mempunyai :

1. Menggunakan keterampilan bertanya
2. Memberi penguatan
3. Mengadakan variasi
4. Menjelaskan
5. Membuka dan menutup pelajaran
6. Membimbing diskusi kelompok kecil
7. Mengelola kelas
8. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru kreatif yaitu terampil mengembangkan strategi pembelajaran, terampil mengembangkan media

pembelajaran yang menarik, dan terampil mengembangkan bahan ajar yang lebih bervariasi.

2.1.3.3 Indikator Kreativitas Guru

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan menggunakan beberapa indikator menurut (Naim, 2011:138) untuk mengukur variabel kreativitas guru dalam penelitian ini meliputi :

1. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran
2. Mampu mengembangkan media pembelajaran yang menarik
3. Mampu mengembangkan bahan ajar yang lebih bervariasi
4. Mampu mengelola kelas

Alasan menggunakan indikator ini karena : 1) Mampu mengembangkan strategi pembelajaran, Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana seorang pendidik dapat merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 2) Mampu mengembangkan media pembelajaran yang menarik, Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga indikator ini penting untuk mengukur kreativitas dan inovasi pendidik dalam menyajikan materi. 3) Mampu mengembangkan bahan ajar yang lebih bervariasi, Dengan variasi bahan ajar, peserta didik dapat belajar dengan metode yang berbeda, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan meningkatkan pemahaman konsep. 4) Mampu mengelola kelas, Pengelolaan kelas yang baik berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

2.1.4 Motivasi Belajar

2.1.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan guna mencapai hasil dan tujuan tertentu Abdullah Sani (Tindon & Muliani, 2022:68). Belajar adalah sebuah proses mengubah tingkah laku seseorang setelah mempelajari suatu objek tertentu seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan (Ali, 2023:320).

Menurut (Hamzah, 2017:23) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut (Sardiman, 2018:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Sedangkan menurut (Krismony et al., 2020:251) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk dapat mengubah perilaku seseorang akan menjadi lebih baik seperti halnya adanya dorongan untuk melakukan aktivitas yang sebenarnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan atau dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terus berusaha dan terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi ini berperan penting dalam perubahan perilaku seseorang menuju perbaikan, dengan mendorong individu untuk melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya motivasi pada peserta didik akan membuat mereka memiliki semangat untuk belajar, dan sebaliknya jika motivasi belajarnya rendah maka peserta didik akan kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Mayasari, 2023:58), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: (1) cita-cita peserta didik, (2) kemampuan peserta didik, (3) keadaan peserta didik, (4) kondisi lingkungan peserta didik; (4) dukungan orang tua peserta didik (5) upaya guru dalam membimbing peserta didik.

Sedangkan menurut (Rizka Magfirah, 2024:929), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

1. Faktor Internal
 - 1) Minat
2. Faktor Eksternal
 1. Guru
 2. Orang Tua
 3. Lingkungan teman sebaya
 4. Penerapan game ketika pembelajaran berlangsung
 5. Sarana dan prasarana

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup cita-cita dan minat peserta didik, sementara faktor eksternal meliputi dukungan dari orang tua, upaya guru dalam membimbing, kondisi lingkungan, serta sarana dan prasarana yang ada.

2.1.4.3 Indikator Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, peserta didik memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap peserta didik itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut (Sardiman, 2018:83), ciri-ciri motivasi yang ada pada peserta didik diantaranya:

1. Tekun menghadapi tugas, artinya peserta didik dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, peserta didik tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Peserta didik bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti akan menggunakan beberapa indikator menurut (Sardiman, 2018:83) untuk mengukur variabel motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi :

1. Tekun dalam mengerjakan tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat dalam belajar
4. Senang mencari dan memecahkan masalah soal

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tujuan dari penelitian yang relevan adalah untuk membandingkan dan menegaskan hasil analisis dengan mengacu pada beberapa penelitian langsung atau tidak langsung. Meskipun ada beberapa perbedaan variabel yang digunakan pada setiap penelitian dan terkadang ada jawaban yang berbeda. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jeanne M. Mangangantung, Selti Wentian, Widdy H.F. Rorimpandey/2021 Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 9, No. 1	Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung $3.371 > 2.019$ t tabel dengan demikian variabel Kreativitas guru (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Y); (2) Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung $3.217 > 2.019$ t tabel. Dengan

		Negeri di Kecamatan Wanea	demikian, variabel motivasi belajar peserta didik (X2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Y); (3) terdapat pengaruh signifikan kreativitas guru dan motivasi belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. Nilai korelasi hubungan (R) sebesar 0.482 dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R square) sebesar 0.232. Hal ini berarti bahwa 23.2% hasil belajar Matematika peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar peserta didik sedangkan sisanya, yaitu 76.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.
2.	Eka Selvi Handayani, Hani Subakti/2024 Journal on Education Volume 07, No. 01	Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar	Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis dapat diketahui dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh thitung = 9,906 untuk variabel (X) dan (Y). Kemudian mencari ttabel dengan $\alpha = 5\%$, $dk = 33 - 2 = 31$, sehingga ttabel sebesar 1,696. Karena thitung > ttabel maka H_a diterima, jika H_a diterima maka terdapat pengaruh

			disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD Negeri 002 Sungai Pinang Kota Samarinda.
3.	Ainun Nur Aini, Dewi Kusuma Wardani, Jonet Ariyanto Nugroho/2016 Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi 2 (2), 1- 16	Pengaruh Disiplin Belajar Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Peserta didik Di SMK Batik 1 Surakarta	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) ada pengaruh disiplin belajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$; $293,499 > 3,060$. (2) ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; $7,368 > 1,977$. (3) ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; $19,759 > 1,977$. Koefisien determinasi sebesar 72, 5%, hal ini menunjukkan bahwa 72, 5% prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh disiplin belajar dan kreativitas guru, sedangkan sisanya sebesar 27, 5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang Relevan

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Sama-sama meneliti kreativitas guru sebagai variabel independent (bebas). Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	1. Subjek penelitiannya yaitu peserta didik Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea, sedangkan peneliti subjeknya yaitu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 7 Tasikmalaya. 2. Penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel <i>intervening</i>, sedangkan peneliti menggunakan variabel <i>intervening</i> yaitu motivasi belajar.
2.	Sama-sama meneliti disiplin belajar (bebas) dan hasil belajar sebagai variabel dependen (terikat). Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	1. Subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas III SD Negeri 002 Sungai Pinang Kota Samarinda, sedangkan peneliti subjeknya yaitu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 7 Tasikmalaya. 2. Penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel <i>intervening</i>, sedangkan peneliti menggunakan variabel <i>intervening</i> yaitu motivasi belajar.
3.	Sama-sama meneliti disiplin belajar dan kreativitas guru sebagai variabel independen (bebas).	1. Subjek penelitiannya yaitu peserta didik di SMK Batik 1 Surakarta, sedangkan peneliti subjeknya yaitu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	2. Penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel <i>intervening</i>, sedangkan peneliti menggunakan variabel <i>intervening</i> yaitu motivasi belajar 3. Peneliti sebelumnya variabel terikatnya yaitu prestasi belajar, sedangkan peneliti variabel terikatnya hasil belajar.
--	---	--

3.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan panduan komprehensif yang mencerminkan teori yang sesuai untuk hipotesis penelitian serta dapat memberikan kerangka kerja yang mendetail dengan mempertimbangkan filosofis, epistemologis, metodologis serta analisis bagi peneliti (Iba & Wardhana, 2023:148). Menurut (Sugiyono, 2020:95) kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual terkait hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai permasalahan.

Grand theory yang di gunakan pada penelitian ini adalah adalah teori belajar Robet M Gagne. Menurut Gagne belajar dipengaruhi oleh dua elemen yang penting yaitu kondisi eksternal dan internal (Dimyati & Mudjiono, 2009:10). Dalam penelitian ini faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yaitu kreativitas guru sedangkan faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik.

Teori ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena dapat menjelaskan bagaimana disiplin belajar dan kreativitas guru mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dan bagaimana motivasi belajar tersebut mempengaruhi hasil belajar.

Dengan adanya masalah dan teori yang relevan maka kerangka pemikiran dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya

Disiplin belajar yang baik akan membantu peserta didik mengatur waktu dan kebiasaan belajar mereka dengan lebih efektif. Ketika peserta didik memiliki disiplin yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus, terorganisir, dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, yang meningkatkan kepercayaan diri dan rasa pencapaian. Oleh karena itu, disiplin belajar diduga mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar.

2. Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya

Kreativitas merupakan ciri khas yang dimiliki seorang individu yang ditandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum sama sekali atau kombinasi karya-karya yang sudah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru melalui interaksi lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif penyelesaiannya dengan cara yang divergen. Kreativitas guru dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, karena guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah bosan dengan guru yang kreatif maka peserta didik akan semangat dalam belajar di dalam kelas sehingga akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya

Disiplin hakikatnya merupakan pernyataan sikap seorang individu atau masyarakat yang mencerminkan sebuah rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan tingkat disiplin belajar peserta didik yang tinggi diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Karena semakin tinggi tingkat disiplin belajar peserta didik maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diraihinya, sebaliknya jika tingkat disiplin belajarnya rendah maka hasil belajarnya kurang optimal. Oleh karena itu, disiplin belajar diduga mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar.

4. Pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya

Dalam proses pembelajaran kreativitas guru dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti dengan merancang pembelajaran yang menarik bisa dengan menciptakan strategi pembelajaran baru atau memodifikasi yang sudah ada yang kemudian menjadi bentuk baru hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, kreativitas guru diduga mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar.

5. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya

Motivasi merupakan salah satu komponen penting dalam melaksanakan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar terlihat dari minatnya yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, dan tidak mudah putus asa dalam mempelajari pelajaran yang tergolong sulit. Semakin tinggi motivasi peserta didik dalam belajar maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh, namun apabila peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar tanpa disertai dengan motivasi yang tinggi maka akan sulit untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar diduga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.

6. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya

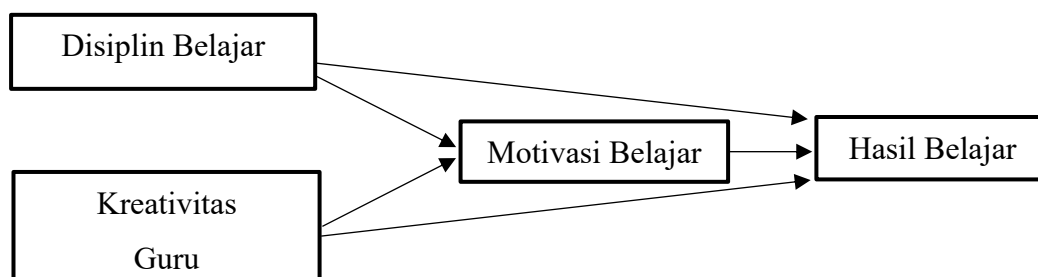
Disiplin belajar yang baik akan menciptakan kebiasaan belajar yang efektif dan teratur. Ketika peserta didik disiplin dalam mengatur waktu dan mengikuti jadwal belajar, mereka lebih mampu memahami materi dengan baik, hal ini akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga hasil belajar mereka dalam mata pelajaran ekonomi pun meningkat. Dengan demikian, disiplin belajar tidak hanya berkontribusi pada motivasi, tetapi juga secara langsung mempengaruhi pencapaian akademik peserta didik di bidang ekonomi.

7. Pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya

Kreativitas guru dengan menggunakan berbagai pendekatan kreatif, seperti permainan, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif, peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Motivasi yang tinggi ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, memahami konsep-konsep ekonomi dengan lebih baik, dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya berkontribusi pada motivasi, tetapi juga secara langsung mempengaruhi pencapaian akademik peserta didik di bidang ekonomi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas yaitu disiplin belajar dan kreativitas guru merupakan variabel independen yang secara bersama-sama dapat berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Selain itu disiplin belajar dan kreativitas guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara tidak langsung melalui motivasi belajar. Jadi, dengan adanya disiplin belajar yang maksimal dan disertai dengan adanya kreativitas guru dalam mengajar, maka dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dengan meningkatnya motivasi belajar tersebut akan meningkatkan pula perolehan hasil belajar peserta didik sehingga bisa menjadi lebih optimal.

Untuk lebih jelasnya hubungan antar variabel tersebut, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

3.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya
- H2 : Ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya
- H3 : Ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya
- H4 : Ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya
- H5 : Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya
- H6 : Ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya
- H7 : Ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya